

**APA SAJA YANG AKAN KITA
TUAI DI TAHUN PENUAIAN?**

M3

Diskusi Pembukaan:

1. Minggu lalu kita telah membuat daftar nama-nama yang akan anda doakan dan beritakan injil; berdoa dan mengajak 1 (satu) orang ikut COOL minggu depan; serta membimbing dan memuridkan 1 (satu) orang jiwa baru yang anda kenal atau baru bergabung di ibadah raya/COOL. Bagaimana realisasinya? Ceritakanlah dalam kelompok COOL.

Di Tahun Penuaian ini kita akan menuai:

TUAIAN DI BUMI YANG MENGALAMI MURKA ALLAH

Ayat Bacaan: (dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)

Wahyu 14:15

Maka keluarlah seorang malaikat lain dari Bait Suci; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada Dia yang duduk di atas awan itu: "Ayunkanlah sabit-Mu itu dan tuailah, karena sudah tiba saatnya untuk menuai; sebab tuaian di bumi sudah masak.

Pendahuluan: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Ayat ini berbicara tentang tuaian di bumi yang akan mengalami murka Allah. Kita bisa melihat lanjutan ayat tersebut dalam ayat 19-20, "Lalu malaikat itu mengayunkan sabitnya ke atas bumi, dan memotong buah pohon anggur di bumi dan melemparkannya ke dalam kilangan besar, yaitu murka Allah. Dan buah-buah anggur itu dikilang di luar kota dan dari kilangan itu mengalir darah, tingginya sampai ke kekang kuda dan jauhnya dua ratus mil."

Bahan Sharing: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Ini adalah hal yang mengerikan. Tidak bermaksud untuk menakut-nakuti, tetapi jangan sampai ada yang menjadi bagian dalam tuaian ini. Hari ini kita akan belajar bersama paling tidak 3 (tiga) hal yang harus kita pastikan dalam hidup kita di bumi ini, yaitu:

1. Hidup takut akan Tuhan

Alkitab menyatakan, *“Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut.”* (Ibrani 12:28).

Ayat ini dengan tegas dan jelas mengajak kita untuk beribadah, untuk hidup menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut.

- **Hidup yang berkenan** kepada Tuhan berarti menjalani hidup yang menyenangkan hati-Nya, sesuai dengan kehendak dan standar-Nya.
- **Takut akan Tuhan** bukan berarti takut seperti kepada sesuatu yang menakutkan, melainkan sikap hati yang penuh kagum, dan kesadaran akan kekudusan, kebesaran, dan otoritas Allah. Ini adalah dasar dari ketaatan, kesetiaan, dan kerendahan hati di hadapan-Nya. Menyadari bahwa Allah membenci dosa dan akan mendisiplin anak-anak-Nya yang hidup dalam dosa (Ibrani 12:5-11). Dengan demikian, memotivasi kita untuk hidup benar, menjaga kekudusan, dan menjauhi dosa.
- **Hormat kepada Tuhan** adalah sikap tunduk, menghargai, dan memuliakan Allah dalam segala hal. Ini tampak dalam cara kita hidup, beribadah, berbicara, dan mengambil keputusan sehari-hari. Hormat kepada Tuhan juga berarti menjaga dan tidak memperlakukan hadirat-Nya dengan sembarangan.

2. Mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh

Tuhan Yesus memberikan perintah kepada kita, *“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.”* (Markus 12:30)

- **Dengan segenap hati:** Mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh, mengungkapkan perasaan cinta dan syukur kepada-Nya secara pribadi dan tulus. Misalnya, ketika mengalami kesulitan, tetap mengandalkan dan percaya kepada Tuhan dengan sepenuh hati.

- **Dengan segenap jiwa:** Menyerahkan seluruh hidup kepada Tuhan, menjadikan Dia pusat hidup dan sumber kekuatan, bukan mengejar keinginan duniawi semata.
- **Dengan segenap akal budi:** Rajin membaca dan merenungkan Firman Tuhan, belajar dan memahami ajaran-Nya, serta membuat keputusan hidup berdasarkan prinsip Firman Tuhan, bukan hanya berdasarkan emosi atau pengaruh lingkungan.
- **Dengan segenap kekuatan:** Menggunakan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk melayani Tuhan dan sesama, misalnya aktif dalam pelayanan COOL dan gereja, membantu orang lain, dan bekerja dengan integritas demi memuliakan Tuhan.

3. Tetap setia dalam iman kepada Kristus

Paulus dalam suratnya kepada Timotius, dengan inspirasi Roh Kudus menyatakan, *“Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.”* (2 Tim 4:7-8)

Paulus menggunakan gambaran pertandingan atau perlombaan sebagai metafora untuk perjalanan hidup dan pelayanan rohaninya. hidup yang dijalani dengan tekun, penuh disiplin, dan sesuai dengan panggilan Tuhan, meskipun menghadapi tantangan dan penderitaan. Memelihara iman berarti menjaga kepercayaan dan kesetiaan kepada Kristus tetap utuh dan hidup sampai akhir. Paulus tidak hanya memulai dengan iman yang kuat, tetapi juga menuntaskannya dengan setia, tidak tergoyahkan oleh cobaan atau godaan.

Evaluasi:

1. Dalam hal apa saya perlu memperbaiki sikap hormat saya kepada Tuhan, baik dalam ibadah maupun kehidupan sehari-hari?
2. Apakah saya sudah mengasihi Tuhan dengan seluruh hati dan jiwa saya, atau masih ada bagian yang saya tahan-tahan?
3. Apakah kasih saya kepada Tuhan tercermin dalam perkataan, perasaan, pikiran, dan tindakan sehari-hari?

Penutup:

Marilah kita hidup takut akan Tuhan, mengasihi dia dengan sungguh-sungguh dan tetap setia dalam iman kepada Kristus.

Action:

1. Rajinlah membaca, merenungkan, dan menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (2 Timotius 3:16-17). Firman adalah pedoman dan kekuatan untuk tetap setia di tengah tantangan.
2. Menjaga hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan melalui doa yang konsisten (1 Tesalonika 5:17). Doa membantu memperkuat iman dan mendapatkan kekuatan dari Roh Kudus.
3. Jangan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Belajar dari kehidupan Yesus dan para rasul yang setia sampai mati. Menjauhi dosa dan godaan yang dapat melemahkan iman (Efesus 6:11-17). Memperkuat iman dengan menjaga pikiran pada hal-hal yang benar dan suci.